

## BAB VI

### PEMBANGUNAN TRANSPORTASI UDARA TAHUN 2014

#### A. KONDISI UMUM

Didalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misi, serta mencapai tujuan dan sasaran Kementerian Perhubungan Tahun 2014, pembangunan transportasi udara ditempuh melalui 2 (dua) strategi pokok pembangunan, yaitu strategi pemulihan dan penataan penyelenggaraan perhubungan udara, serta strategi pembangunan dalam rangka peningkatan kapasitas dan pelayanan transportasi udara, yang dilaksanakan melalui peningkatan pembinaan, pengawasan dan penegakan peraturan dalam penyelenggaraan transportasi udara; meningkatkan kualitas dan produktifitas pelayanan dengan penerapan manajemen mutu untuk memenuhi kebutuhan (*demand*) jasa transportasi udara, menciptakan iklim usaha jasa transportasi dalam persaingan yang sehat dan kondusif menuju industri penerbangan yang efisien, efektif, kompetitif dan berkelanjutan, yang mendorong minat investasi pihak swasta; dan memperluas jangkauan pelayanan hingga ke daerah terpencil, terisolasi, perbatasan, serta mampu mendukung penanganan bencana.

Prioritas pembangunan bandar udara, pelayanan dan pengawasan penerbangan sipil di Indonesia didasarkan pada:

1. Pemeliharaan/perawatan dalam pemenuhan standar keselamatan dan keamanan penerbangan;
2. Pembangunan/pengembangan bandar udara bagi pengoperasian pesawat sejenis B 737 untuk ibukota provinsi dan pembangunan Bandar Udara yang ramah terhadap lingkungan sebagai antisipasi terhadap dampak perubahan iklim global (*climate change*);
3. Perhatian khusus kepada pengembangan bandar udara pada daerah terisolasi, daerah perbatasan terutama kawasan/daerah tertinggal dan daerah rawan bencana;
4. Pemenuhan permintaan jasa transportasi udara saat ini dan yang akan datang, didasarkan baik pada analisis permintaan maupun kapasitas;
5. peningkatan kualitas SDM dalam melanjutkan restrukturisasi kelembagaan dan reformasi regulasi untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap operasional bandar di Indonesia.

Prioritas pembangunan transportasi udara pada tahun 2014 yaitu:

1. Pemenuhan Pendanaan Kontrak Tahun Jamak (Multi Years Contract) yaitu pembangunan Gedung *Jakarta Automated Air Traffic System (JAATS)*, Pengadaan Simulator dan Pesawat Kalibrasi Penerbangan;
2. Program kegiatan yang bersifat Lanjutan dan/ atau penyelesaian pembangunan sehingga dapat segera Bandar Udara dapat beroperasi;
3. Pengembangan Bandara di Koridor Ekonomi yang mendukung Masterplan Percepatan Pengembangan dan perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) serta *Domestic Connectivity*;
4. Percepatan pembangunan dan pengoperasian 7 Bandara Baru berdasarkan target dan pemenuhan operasi penerbangan di Tahun 2014 :
  - a) Bandar Udara Enggano
  - b) Bandar Udara Muara Teweh - Kalimantan Tengah

- c) Bandar Udara Tebelian - Kalimantan Barat
  - d) Bandar Udara Tojo Una Una - Sulawesi Tengah
  - e) Bandar Udara Miangas - Sulawesi Utara
  - f) Bandar Udara Namniwel - P.Buru, Maluku
  - g) Bandar Udara Moa - Maluku
5. Pembangunan Bandar Udara di Kawasan Perbatasan dan Rawan Bencana;
  6. Pembangunan Bandar Udara sebagai Penunjang Kepariwisata Nasional;
  7. Rehabilitasi dan Pengembangan Prasarana Bandar Udara (sisi udara dan sisi darat);
  8. Penyediaan Subsidi Angkutan Udara Perintis dan Angkutan BBM Penerbangan Perintis yang tersebar di beberapa propinsi di Indonesia;
  9. Pengadaan dan pemasangan Fasilitas Keamanan, Keselamatan dan Navigasi Penerbangan;
  10. Peningkatan *Jakarta Automated Air Traffic System (JAATS)* di Bandar Udara Soekarno Hatta;
  11. *Up date New Flight Plan Format* di Indonesia (MAATS) diseluruh Bandar udara di Indonesia.

Upaya dan hasil-hasil yang dicapai untuk Pembangunan Prasarana Bandar Udara berdasarkan KM. 11 Tahun 2010 tentang Tata Nelayan Kebandarudaraan Nasional adalah 233 bandar udara yang terdiri dari 164 bandara yang dikelola UPT Ditjen Hubud, 13 bandara yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura I, 12 bandara yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II dan 7 Bandar Udara yang direncanakan beroperasi di Tahun 2014.

Hingga Tahun 2012 terdapat beberapa pembangunan bandar udara yang telah dan akan dilanjutkan secara bertahap untuk melayani penerbangan umum yang merupakan bandara-bandara baru yaitu Bandara Dobo, Saumlaki Baru, Seram Bagian Timur, Namniwel, Dumatubun Baru, Waghete Baru. Pembangunan dan pengembangan bandar udara di daerah rawan bencana dan perbatasan untuk mengantisipasi bencana serta melaksanakan pengamanan wilayah Indonesia (secara *security approach* maupun *prosperity approach*) dibuat program pembangunan dan pengembangan bandar udara untuk didarati pesawat tipe C-130 Hercules pada lokasi yang sudah atau belum ada bandara dengan pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap dengan prioritas berdasarkan kebutuhan di lapangan dan ketersediaan pendanaan.

Pembangunan fasilitas bandara meliputi sisi darat dan udara yang tersebar di seluruh di Indonesia pada tahun 2011 meliputi pembangunan Terminal seluas 7.830 m<sup>2</sup> di 13 lokasi bandara, rehabilitasi terminal seluas 2.074 m<sup>2</sup> di 11 lokasi bandara, pembangunan gedung operasional seluas 7.340 m<sup>2</sup> di 73 lokasi, rehabilitasi gedung seluas 7.840 m<sup>2</sup> di 440 lokasi serta pembangunan sisi udara meliputi pembangunan/ konstruksi/ perpanjangan/ pelapisan landasan, apron, *taxiway*, *turning area*, *stop way*, *over run* dan RESA seluas 1.348.294 m<sup>2</sup> di 89 lokasi bandara. Pada Tahun 2012 pembangunan Terminal seluas 8.255 m<sup>2</sup> di 23 lokasi bandara, rehabilitasi terminal seluas 2.932 m<sup>2</sup> di lokasi bandara, pembangunan gedung operasional seluas 37.628 m<sup>2</sup> dan 27 Paket kegiatan, rehabilitasi gedung seluas 12.512 m<sup>2</sup> dan 239 paket kegiatan serta pembangunan sisi udara. Dalam rencana proyek kontrak strategis Ditjen Perhubungan Udara posisi Mei 2013 telah dilaksanakan kontrak sebanyak 185 paket kegiatan strategis dimana termasuk didalamnya pembangunan terminal, pembangunan bangunan operasional, rehabilitasi gedung operasional, serta pembangunan sisi udara meliputi pembangunan/ konstruksi / perpanjangan/

pelapisan landasan, apron, taxiway, turning area, stop way, over run dan RESA termasuk didalamnya.

Untuk menunjang aktivitas penerbangan malam dan meningkatkan minimal operasional (*visibility*), maka bandara telah dilengkapi dengan lampu landasan (*Runway Light*), yang diantaranya dilengkapi dengan lampu pendaratan PALS (*Precision Approach Lighting System*) dan dilengkapi dengan MALS (*Medium Approach Lighting System*). Pemasangan ILS (*Instrument Landing System*) yang digunakan sebagai alat bantu pendaratan instrument (non visual) oleh penerbang dalam melakukan prosedur pendekatan dan pendaratan. Tahun 2012 telah terpasang ILS sebanyak 46 unit di 37 lokasi Bandara dan 3 unit di Balai Elektronika Penerbangan berupa *mock up* peralatan. Hingga Tahun 2013 telah terpasang 47 unit dengan kondisi 35 unit beroperasi normal, 7 unit gangguan dan 5 unit rusak (data per Maret 2013).

Dalam rangka pemantauan dan pengamatan penerbangan, secara bertahap dialokasikan pemasangan RADAR. Tahun 2012 telah terpasang peralatan RADAR sebanyak 49 Unit di 35 Lokasi yang terdiri dari PSR (Primary Surveillance Radar) sebanyak 15 Unit, SSR (Secondary Surveillance Radar) sebanyak 17 Unit, dan MSSR (Monopulse Secondary Surveillance Radar) sebanyak 17 Unit. Hingga Tahun 2013 Jumlah Radar yang terpasang di Indonesia sebanyak 49 unit terdiri dari 15 unit PSR, 17 unit SSR dan 3 unit MSSR, 19 Unit MSSR Mode S.(data per Maret 2013)

Jumlah peralatan NDB sebagai peralatan navigasi pada tahun 2012 telah terpasang sebanyak 184 unit yang terdiri dari 132 unit untuk *Low Range*, 39 unit *Medium Range*, dan 13 unit *High Range*. NDB dipergunakan sebagai peralatan untuk  *Holding, Homming, dan sebagai locator system* untuk pendaratan presisi (*ILS*), serta untuk menunjang *approach* dan *enroute* sebagai penunjang dari peralatan DVOR dan DME. Penambahan NDB akan tetap dipergunakan terutama untuk wilayah-wilayah yang memiliki geografis yang sulit terutama pada wilayah timur Indonesia dan pada Bandara dengan jumlah *traffic*/lalu lintas yang tinggi. Hingga Tahun 2013 jumlah NDB yang sudah terpasang di Indonesia sebanyak 184 Unit 132 unit NDB LR, 39 unit NDB MR dan 13 unit NDB HR. Kondisi NDB terakhir bulan Maret 2012 adalah 156 unit operasi normal, 7 unit terjadi gangguan dan 21 unit rusak.

Pemasangan DVOR/DME hingga tahun 2012 jumlah peralatan DVOR dan DME yang terpasang sebanyak 81 unit DVOR dan 83 unit DME. Tahun 2013 Jumlah peralatan DVOR yang terpasang sebanyak 83 unit, dan DME sebanyak 86 unit. Dengan dipasangnya alat tersebut, maka proses pendekatan dan pendaratan pesawat udara yang sebelumnya dilakukan dengan prosedur visual (*visual approach*) akan meningkat menjadi prosedur instrumen non presisi, sehingga dapat meningkatkan aspek keselamatan penerbangan.

Untuk peralatan komunikasi penerbangan sampai Tahun 2012 pemasangan peralatan VHF-ER telah terpasang sebanyak 37 unit dan VHF A-G ADC di 52 lokasi. Dengan penambahan peralatan tersebut sebagian bandara telah mengalami peningkatan pelayanan lalu lintas penerbangan yang semula bersifat informatif menjadi aktif (*positif controlled*), Hingga tahun 2010 jumlah pelayanan lalu lintas udara ADC sebanyak 51 lokasi, sedangkan untuk pelayanan APP (*Approach Control*) sebanyak 31 lokasi. Hingga Tahun 2013 fasilitas VHF-AG APP telah terpasang di 32 lokasi dan VHF AG ADC di 52 lokasi di seluruh Indonesia.

Peningkatan Peralatan Informasi Aeronautika Pengadaan *Back Up* Sistem untuk pelayanan NOTAM *office* yang ditempatkan di MATSC (*Makassar Air Traffic Service Center*); *Up Grade system Atalis* untuk pelayanan NOTAM (*Notice To Airmen*) di Biak, Ambon, Manado dan Banjarmasin. Peningkatan Pelayanan Navigasi Penerbangan adalah Peningkatan pelayanan Lalu lintas Udara dari ADC ke APP untuk Tahun 2012 peningkatan pelayanan udara dari Aerodrome Control ADC ke APP untuk Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah ditetapkan sedangkan peningkatan pelayanan ADC ke APP untuk Bandar Udara Mopah - Merauke dalam proses, peningkatan pelayanan AFIS ke ADC di Bandar Udara Belimbing Sari sedangkan peningkatan pelayanan lalu lintas udara dari AFIS ke ADC untuk Bandar Udara Syukuran Aminuddin Luwuk, Trunojoyo - Sumenep, dan Tunggul Wulung Cilacap dalam proses pengumpulan data selain itu telah dibuat kesepakatan bersama dengan Badan Geologi Kmenterian ESDM dan Ditjen Perhubungan Udara dalam pelayanan informasi Abu Vulkanik yaitu Kesepakatan bersama antara Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral dengan BMKG dengan Ditjen Perhubungan Udara No. 2365/05/BGL/2010, No. HK.303/C.17/Dep.I/BMKG.2010, No. AU/8222/KUM.399/XI/2010 tentang Pelayanan Informasi Awan Abu Vulkanik (*volcanic ash cloud*) untuk kegiatan penerbangan; Pembahasan *letter of coordination agreement* antara *Jakarta communication center* dengan *Makassar Communication Center*.

Sebagai penunjang operasional dan keamanan maka tiap-tiap bandara dilengkapi dengan peralatan *security*. Peralatan *Security X-Ray* dan kelengkapannya di bandara terdiri atas peralatan *X-Ray Bagage*, *X-Ray Cargo* dan *X-Ray Cabin*. Hingga tahun 2012 peralatan X-ray di Bandara di Indonesia berjumlah 421 unit yang tersebar 165 unit di Bandara UPT, 252 unit di Bandara Angkasa Pura I dan II serta 4 unit di Bandara Khusus dan TNI-AU. Penambahan termasuk penggantian peralatan tersebut dapat bermanfaat meningkatkan kecepatan dalam pemeriksaan/pendeteksian barang bawaan yang berbahaya terhadap penerbangan dan calon penumpang pesawat. Untuk Tahun 2013 di Bandar Udara di Indonesia tersebar 175 unit untuk bandara UPT, 132 unit Bandara di Angkasa Pura I dan 133 unit di Bandara Angkasa Pura II, 3 unit di Bandara AU, dan 1 unit di Bandara Khusus.

Hingga Tahun 2012, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara telah terpasangan 802 unit peralatan Fasilitas Keamanan Penerbangan hingga Tahun 2013 Ditjen Perhubungan Udara telah terpasang 885 unit peralatan Keamanan Penerbangan yang terdiri dari peralatan Fasilitas Keamanan Penerbangan, antara lain *Walkthrough Metal Detector*, *Hand Held Metal Detector*, *Body Inspection Machine*, *Liquid Detector* dan *Eksplisive Detector*.

Sebagai penunjang kegiatan operasional terutama bagi bandara – bandara yang memiliki kebutuhan daya listrik yang besar pemasangan genset menjadi suatu kebutuhan untuk menunjang operasional peralatan-peralatan penunjang keselamatan penerbangan. Pemasangan peralatan genset disesuaikan dengan kebutuhan daya dan kapasitas bandara.

Dalam mengantisipasi perkembangan arus lalu lintas udara dan teknologi CNS/ATM serta mengatasi keterbatasan yang ada saat ini dan menampung pertumbuhan transportasi udara dimasa datang, telah dilakukan hal-hal sebagai berikut: Implementasi penggunaan GNSS sebagai alat bantu navigasi penerbangan; Restrukturisasi ATS rute; Implementasi RNP (*Required Navigation Performance*)/RNAV(*Radio Area Navigation*) pada ATS routes

tertentu; Implementasi RVSM (*Reduced Vertical Separation Minima*) (mulai FL290 hingga FL410); Persiapan penerapan otomatisasi peralatan ATS di Makassar (MAATS) untuk CPDLC dan ADS-C serta ADS-B; Penerapan prosedur-prosedur operasional berbasis satelit (GNSS) dan CPDLC. Dalam rangka Implementasi UU No 1 tahun 2009 Tentang Penerbangan, Pemerintah pada tanggal 13 September 2012 telah membentuk PERUM Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan (LPPNPI) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 dengan maksud dan tujuan untuk menyatukan pelayanan navigasi penerbangan dalam satu provider untuk mewujudkan pelayanan navigasi penerbangan yang handal dan harmonis dalam rangka keselamatan penerbangan. Berdasarkan kedua peraturan dimaksud maka pengangkatan Direksi dan Dewan Pengawas dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013. Adapun kegiatan tahun 2013 dalam mengantisipasi perkembangan arus lalu lintas udara terutama di wilayah FIR Jakarta, maka dilakukan pembangunan gedung JAATS serta *up date system* nya untuk mendukung *Air Traffic Flow Management System* dan Navigasi saat ini yang diharapkan akan selesai pada Tahun 2014. Selain hal itu dalam rangka pengambil alihan sektor A, B dan C telah dibuat *Roadmap* hingga Tahun 2024 sebagai Rencana aksi Ditjen Perhubungan udara dengan kegiatan antara lain : mengkaji kembali *Letter of Agreement* (LOA) di wilayah Natuna dan tidak memperpanjang *Military Training Area* (MTA), penempatan ACC control di Singapura, pengembangan sektor Udara di Natuna menjadi *APP Control Services*, serta akan dilakukan kerjasama *Automatic Deffendence Surveillance - Broadcast (ADS-B) collaboration*.

Pada pelayanan Navigasi Penerbangan, dengan peningkatan jumlah peralatan Navigasi Penerbangan di seluruh bandara di Indonesia untuk menjaga performa dari masing-masing peralatan tersebut maka dilakukan sistem perawatan berkala salah satunya yaitu dengan melakukan kalibrasi dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Dengan kondisi kalibrasi saat ini masih diperlukan penambahan sarana dan prasarana kalibrasi penerbangan berupa pesawat kalibrasi, sesuai dalam Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara.

Adapun capaian transportasi udara di bidang Navigasi Penerbangan pada Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

a) Peningkatan Peralatan Telekomunikasi Penerbangan

Untuk meningkatkan performa pelayanan navigasi penerbangan, maka telah dilakukan beberapa pemutakhiran peralatan telekomunikasi penerbangan, antara lain :

- (1) Peningkatan Keandalan Peralatan Komunikasi Penerbangan meliputi instalasi VSAT 2 link, pemasangan ATN Router tahap V di Sorong, Selcal Code, VHF Portable 20 dan instalasi Tower Set Cakrabhuwana Cirebon;
- (2) Peningkatan Peralatan Informasi Aeronautika
  - Pengadaan Back UpSystem untuk pelayanan Notam Office yang ditempatkan di MATSC;
  - Up Grade system Atalis untuk pelayanan NOTAM dan New Flight Plan Format di Bali, Makassar, Biak, Ambon, Manado Dan Banjarmasin;
  - Pengadaan sistem AIM (Aeronautical Information Management).
- (3) Peningkatan keandalan PeralatanBantu Navigasi Penerbangan melalui Peremajaan Fasilitas Navigasi Penerbangan, antara lain NDB di Naha

Tahuna, Atambua, Buol dan Sintang; DVOR dan DME di Gorontalo, Kendari, Musi Rawas dan Timika; serta ILS (localizer) di Padang.

- (4) Peningkatan kehandalan Peralatan Pengamatan Penerbangan melalui:
- Peremajaan sistem pengaturan lalu lintas udara terutama yang melayani ruang udara di Wilayah Barat Indonesia (Jakarta Automated Air Traffic Control System / JAATS) tingkat kehandalan dan sasaran target tercapainya 100 % di ruang udara di Indonesia. Pengusulan penggantian JAATS secara multiyears;
  - Peningkatan pemanfaatan sistem pengaturan lalu lintas udara di Wilayah Timur Indonesia Makassar Automated Air Traffic Control System / MAATS), dengan peningkatan memproses New ICAO Flight Plan Format;
  - Wilayah ruang udara yang tidak terjangkau radar diberikan layanan pengamatan dengan Automatic Dependent Surveillance Broadcast (ADS-B) untuk upper level;
  - Peremajaan peralatan radar MSSR mode S di lokasi Tanjung Pinang, Natuna, Pontianak, Sorong, Semarang, Palembang dan Ambon.

Hingga tahun 2013 jumlah pesawat yang teregistrasi sebanyak 1324 unit, pesawat yang beroperasi sebanyak 950 unit, pesawat yang terdaftar AOC 121 sebanyak 478 unit, AOC 135 sebanyak 126 unit, fixed wing sebanyak 818 unit, rotary wing sebanyak 132 unit, dengan pesawat udara yang telah didaftar tanda pendaftaran 205 unit, dan pesawat udara yang telah dihapus tanda pendaftaran sebanyak 84 unit. (posisi Februari 2013).

Hingga Desember 2012 jumlah pesawat angkutan udara niaga berjadwal yang beroperasi sebanyak 21 perusahaan (termasuk kargo) dan jumlah pesawat udara niaga tidak berjadwal (termasuk kargo) sebanyak 45 perusahaan.

Perkembangan Subsidi Operasi Angkutan Udara Perintis selama kurun waktu tahun 2008-2012 mengalami peningkatan. Pada Tahun 2011 jumlah rute perintis terealisasi sebanyak 130 rute dari jumlah target rute 132 rute yang ditargetkan. Di Tahun 2012 angkutan udara perintis melayani sebanyak 132 rute dengan rincian wilayah Sumatera 22 rute, Kalimantan 19 rute, Nusa Tenggara 5 rute, Sulawesi 23 rute, Kepulauan Maluku 15 rute, Papua Barat 9 rute dan Papua 39 rute. Tahun 2013 direncanakan rute penerbangan perintis sebanyak 135 rute yang dikelola di 20 Kuasa Pengguna Anggaran

Terkait dengan peraturan dan regulasi penerbangan nasional, sebagai tindak lanjut penerbitan UU No.1 Tahun 2009 saat ini jumlah peraturan perundang undangan yang dihasilkan sebanyak 43 unit naskah melebihi target yang ditetapkan sebanyak 30 naskah. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara yang dapat diselesaikan pada tahun 2012 adalah sebanyak 24 peraturan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 peraturan keselamatan dan keamanan penerbangan internasional telah diadopsi yang dituangkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan.

Terkait dengan aspek Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, didalam mencapai suatu tingkat keselamatan penerbangan yang diinginkan diperlukan metode dan tindakan-tindakan tertentu salah satunya adalah *Safety Management System* (SMS), yaitu suatu pendekatan terorganisir untuk mengelola keselamatan, yang mencakup struktur organisasi yang diperlukan, tanggung jawab, kebijakan dan prosedur. Sampai dengan tahun 2013 telah



dilaksanakan beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari SMS, yaitu kegiatan sertifikasi operasi bandar udara, sertifikasi peralatan keamanan, dan sertifikasi pesawat udara.

Hingga tahun 2012 disusun kegiatan *System Safety Audit* yang dilakukan kepada operator penerbangan setiap bulannya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari program *Safety Management System* dengan cara mengidentifikasi beberapa gejala yang menyebabkan kecelakaan; menindak lanjuti perbaikan yang harus dilaksanakan untuk meyakinkan standar tingkat keselamatan selalu terjaga; memonitor secara berkesinambungan dengan melakukan pengawasan secara berkala terhadap tingkat keselamatan penerbangan. Hingga Tahun 2013 Direktorat Bandar Udara telah melaksanakan:

- 65 kali audit penerbitan sertifikat bandar udara (bandar udara umum dan khusus)
- 42 kali audit penerbitan register bandar udara (bandar udara umum dan khusus)
- 155 kali audit penerbitan register helideck
- 78 kali audit penerbitan register heliport
- 19 kali inspeksi keselamatan operasi bandar udara

Hasil Monitoring Keselamatan Operasi Bandar Udara :

- 19 kejadian terkait Apron Movement Services
- 18 kejadian terkait Runway Excursion
- 9 kejadian terkait Runway Incursion
- 9 kejadian terkait Birdstrike
- 11 kejadian terkait Wildlife Hazard
- 7 kejadian terkait Foreign Object Damage
- 25 kejadian terkait pesawat jatuh, tersangkut layang-layang, ancaman bom, green laser, missed approach, kerusakan pesawat, dan runway light padam

Kualitas Pelayanan Navigasi Penerbangan pada *Flight Information Region* Indonesia melalui *Breakdown of Separation (BOS)* adalah situasi dimana pesawat udara berada pada posisi diluar area separasi baik lateral maupun vertikal yang sudah ditetapkan. *Breakdown of Coordination (BOC)* adalah situasi dimana terjadi penurunan pelayanan akibat menurunnya kualitas koordinasi antar unit pelayanan, atau unit pelayanan dengan pesawat udara. Data BOS dan BOC terdiri dari lokasi dan tanggal kejadian, ATS unit dan pesawat terbang terkait serta informasi faktual dilapangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pada menurunnya indikator BOS sebagai indikator kinerja utama Direktorat Jenderal Perhubungan Udara : 1) Faktor SDM, faktor manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam kejadian BOC/BOS tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat Navigasi Penerbangan senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan terkait personil baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. 2) Faktor Peralatan,

Perbaikan serta penambahan fasilitas penunjang pelayanan dilakukan upaya-upaya. 3) Faktor Prosedur, penyusunan regulasi melalui peraturan SKEP, CASR, maupun surat edaran Direktur Navigasi Penerbangan, pengawasan dan penerapan SOP. 4) Faktor Lingkungan, Meningkatnya kenyamanan tempat kerja personil Navigasi Penerbangan melalui penyampaian rekomendasi terkait lingkungan kerja yang dipersyaratkan sesuai ketentuan ICAO Doc. 9426 ATS Planning Manual

Dibidang Navigasi Penerbangan, dari tahun 2008 telah ditetapkan beberapa peraturan diantaranya ; Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil yang mengatur tentang sertifikasi fasilitas navigasi (CASR part 171), pelayanan navigasi (CASR part 172), prosedur penerbangan (CASR part 173) dan informasi aeronautika (CASR part 175). Dibidang pelayanan bandar udara juga sudah disiapkan Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil tentang bandar udara (CASR part 139). Pada Tahun 2011 dibuat Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 49Tahun 2011 (CASR 172) tentang Penyelenggara Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan.

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan maskapai kepada seluruh masyarakat pengguna transportasi khususnya transportasi udara. Salah satu langkah yang dilakukan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah monitoring terhadap tingkat ketepatan waktu (On Time Performance/OTP) maskapai penerbangan khususnya maskapai penerbangan dengan market share diatas 3%. Dalam usaha tersebut, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara telah melakukan pemantauan terhadap tingkat OTP maskapai penerbangan selama tahun 2012 terhadap maskapaidengan market share diatas 3 %, antarlain Garuda Indonesia, Lion Air, Merpati Nusantara, Airlines, Batavia Air, Sriwijaya Air, dan Wings Air.

Diharapkan dengan adanya monitoring berkelanjutan ini, maka setiap maskapai dapat terus berusaha meningkatkan mutu pelayanan jasa transportasi udara di tahun 2013.

Dalam Kerjasama Luar NegeriAngkutan Udara Internasional untuk menghadapi perkembangan dan perubahan di dunia penerbangan, Indonesia telah menyiapkan kebijakan-kebijakan angkutan udara guna meningkatkan daya saing dunia penerbangan di Indonesia. Liberalisasi angkutan udara di Indonesia dilakukan secara bertahap mengingat kendala-kendala sebagai berikut : Kinerja perusahaan nasional belum optimal untuk mengembangkan cakupan usaha dan meningkatkan daya saingnya; Potensi demand sebagian besar kota-kota di Indonesia yang mempunyai bandar udara internasional masih rendah, sehingga penerapan *open sky* secara langsung hanya terfokus pada kota-kota yang *market demand*-nya tinggi, seperti Jakarta, Denpasar, Surabaya, Medan dan Padang; Pandangan masyarakat dunia terhadap kondisi sosial dan politik Indonesia dan perangkat hukum yang belum terintegrasi dengan baik (bersifat sektoral).

1. Kerjasama Bilateral  
Beberapa kerjasama bilateral yang dilaksanakan pada tahun 2012, antara lain :
2. Kerjasama Angkutan Udara di sub kawasan BIMP-EAGA dan IMT-GT. Sidang yang dilaksanakan antara lain :
  - Sidang BIMP-EAGA Air Linkages Working Group tanggal 15-16 Februari 2012 di Kuching, Sarawak;



- Sidang 9th BIMP-EAGA TIICTD Cluster Meeting tanggal 12-13 Juni 2012 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam.
- Sidang pertemuan 7th BIMP-EAGA Transport Minister Meeting tanggal 25-26 September 2012 di Kuching Sarawak, Malaysia.

Hasil Sidang BIMP-EAGA adalah sebagai berikut :

- Point-point yang dikerjasamakan dalam angkutan udara:
  - Brunei : Bandar Seri Begawan
  - Indonesia : Pontianak, Tarakan, Manado, Balikpapan
  - Malaysia : Miri, Labuhan, Kota, Kinabalu, Kuching,
  - Philipina : Davao, General Santos, Zamboanga, P. Princessa.
- Telah disepakati Protocol to Amend BIMP-EAGA MoU on the

Expansion of Air Linkages dengan penambahan hak angkut untuk co-terminalisasi dan penambahan beyond point dengan posisi sebagai berikut:

Indonesia : Solo (Penambahan poin Makassar)  
 Malaysia : Johar Baru  
 Philipina : Cebu, Cagayan de Oro dan Tawau

### 3. Sidang IMT-GT

Sidang pertemuan the 5th IMT-GT Working Group on Infrastructure and Transportation pada tanggal 11-12 April 2012 di Batam. Hasil sidang IMT-GT adalah sebagai berikut :

- Telah ditandatangani dalam MoU pada Tahun 1996
- Point-point yang dikerjasamakan dalam angkutan udara:
  - Indonesia : Medan, Padang, Banda Aceh, dan Nias
  - Malaysia : Langkawi, Penang, Alor Star, Ipoh dan Kota Bharu
  - Thailand : Hat Yai, Narathiwat, Pattani, Trang dan NakonSi Thammarat.

### 4. Kerjasama Angkutan Udara di Kawasan ASEAN dibahas dalam forum ASEAN

Air Transport Working Group, telah dilaksanakan sidang-sidang antara lain :

- Sidang ke 33 ASEAN STOM pada tanggal 22-24 Mei 2012 di Bandung;
- Sidang ke-26 ASEAN Air Transport WG tanggal 27 - 30 Agustus 2012;
- Sidang 34th ASEAN Senior Transport Official Meeting dan 18th ASEAN Transport Minister Meeting and related meeting pada tanggal 26-30 November 2012 di Nusa Dua Bali, Indonesia.

Hasil Sidang 34th ASEAN Senior Transport Official Meeting dan 18th ASEAN Transport Minister Meeting and related meeting adalah telah ditandatangani Multilateral Agreement, antara lain :

- ASEAN Multilateral Agreement on Air Services (MAAS) dengan protokol;
- ASEAN Multilateral Agreement on the Full Liberalization of Passenger Air Services (MAFLPAS) dengan 2 protokol;
- MoU ASEAN-China Air Transport Agreement dengan Protocol 1: Unlimited Third and Fourth Freedom Traffic Rights Between Any Points in Contracting Parties;

5. Kerjasama Internasional
  - a. Kerjasama Angkutan Udara di kawasan APEC.  
Sidang-Sidang yang dilaksanakan sebagai berikut :
    - Posisi kerjasama APEC terakhir adalah dihadapinya Sidang APEC Transportation WG ke-35 di Bangkok Thailand pada tanggal 21-24 Februari 2012 dimana Indonesia menjadi Deputy Chair untuk Sidang Aviation Expert Group.
    - Destination APEC 2012 a conference on enhancing tourism air transport connectivity in the Asia Pacific Region 27-28 Februari 2012 di Manila, Filipina .
    - Posisi Kerjasama 36th APEC TPT-WG dan APEC TMM tanggal 26 Juli-3 Agustus 2012 di St Petersburg Rusia.
  - b. Kerjasama Angkutan Udara dalam kerangka Fasilitasi (FAL) :
    - Rapat konsultasi Fasilitasi di Padang pada tanggal 21 Juni 2012;
    - Rapat Koordinasi ke V Komite Nasional Fasilitasi (FAL) udara dengan Komite Fasilitasi (FAL) Bandar Udara seluruh Indonesia, Yogyakarta 11-12 Juli 2012.
    - Evaluasi Monitoring penyelenggaraan Fasilitasi Udara tahun 2012 di Bandar Udara Adi Sumarmo, Sepinggan Balikpapan, Husein Sastranegara Bandung dan Sultan Iskandar Muda II;
  - c. D-8 DGCA Working Group  
Pertemuan the 6th D-8 Meeting of Directors of General Civil Aviation and working Group 18th -19th October 2012 di Abuja Nigeria. Untuk Program tahun 2013 akan diselenggarakan D-8 DGCA Meeting pada bulan Agustus 2013.
  - d. ICAO  
Pada tahun 2012 telah dilakukan beberapa pertemuan ICAO, antara lain:
    - Pembukaan kembali dan peresmian Kantor Kepentingan Indonesia untuk ICAO pada 2 Februari 2012
    - ICAO First Asia Pacific Regional Runway Safety Seminar and Workshop – Bali tanggal 21-24 Mei 2012 Expected Avsec Validation Mission;
    - 7th CASP-AP Steering Committee Meeting di Bali;

Hasil dari kegiatan – kegiatan tersebut adalah pengembangan dunia penerbangan Indonesia dalam rangka pencalonan Indonesia menjadi Anggota Dewan ICAO Periode 2013-2016; serta peningkatan kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap keselamatan penerbangan untuk meyakinkan pengoperasian dan perawatan pesawat yang beroperasi di Indonesia.

Dalam mendukung program National Single Window, Tindakan yang dilakukan untuk mendukung program tersebut antara lain dengan program Airportnet. Program ini bertujuan untuk membangun komunitas kebandarudaraan dengan pelayanan dan pertukaran data serta informasi menggunakan fasilitas yang memadai melalui optimalisasi dan pembangunan Aplikasi NSW-Airportnet, Data Center NSW-Airportnet, jaringan dan perangkat keras beserta peraturan pendukung lainnya.

Pembangunan sistem database sebagai sistem yang memungkinkan dilakukannya : Single Submission of data and information; Single and Synchronous processing of data and information; dan Single Decision-making for customs clearance and release of cargoes. Selain hal tersebut, direncanakan pula perluasan penerapan Airportnet di Bandar Udara Halim Perdanakusumah – Jakarta yang berkoordinasi dengan Kantor Otoritas Wilayah I Soekarno-Hatta.

Dalam rangka menindaklanjuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam Program Nasional Single Window guna mendukung optimalisasi dan pengembangan sistem NSW Airportnet sebagai berikut :

- 1) Saat ini sudah mulai diterapkan *Indonesia Trade Repository* sebagai fitur pendukung *National Single Window*;
- 2) Akan segera dilakukan pentahapan perluasan cakupan penerapan sistem NSW di 4 (empat) lokasi baru yaitu :
  - (a) Bandar Udara Juanda-Surabaya;
  - (b) Bandar Udara Halim Perdanakusuma-Jakarta;
  - (c) Bandar Udara Husein Sastranegara-Bandung;
  - (d) Bandar Udara Polonia-Medan.

Dengan liberalisasi yang dilakukan secara bertahap, Indonesia diharapkan memperoleh manfaat dari: Pertumbuhan perdagangan dan pariwisata; Pengembangan industri penerbangan; Pertumbuhan ekonomi daerah karena ada hubungan udara langsung dengan negara lain termasuk sektor pariwisata; Menciptakan dan Menguatkan hubungan serta kerjasama antar *airlines* internasional bagi perusahaan penerbangan; Meningkatkan daya saing *airlines* nasional terhadap *airlines* asing; Kerjasama antara *airlines* nasional dan asing serta menghindari terjadinya "*back-track traffic*".

Indonesia telah menerapkan dalam setiap perjanjian antara lain tarif (*double disapproval*). Indonesia telah mengarah pada *double disapproval* dengan beberapa ketentuan pengaman. Dalam *Air Freight (more relaxation arrangement than passengers)*, Indonesia telah merelaksasi pengaturan hak angkut untuk *air freight, Airline's Cooperative Arrangement (eq. Third Country Code Sharing)*, dimana Indonesia membuka kerjasama komersial dalam bentuk *third party code sharing* dengan persyaratan *5<sup>th</sup> freedom rights* bagi *airlines* pihak ketiga, *Charter Services (Competitor schedule Airlines)*. Secara umum *charter* merupakan *supplement* bagi *schedule services*, yakni *Market Access (Open all international Airport)*. Semua bandara internasional Indonesia terbuka untuk asing, *Doing Business (free transfer of earning, free to open repre-sentative, free to sell and advertise airlines product, etc)* dan Indonesia cukup terbuka dalam hal *doing business matters*.

Pelaksanaan pemberangkatan dan pemulangan jemaah Haji pada kegiatan Angkutan Udara Haji tahun 2012 M / 1433 H sebagai berikut :

#### 1. Phase I Keberangkatan

Pemberangkatan jemaah haji dilaksanakan sejak tanggal 21 September 2012 s.d 20 Oktober 2012. Jumlah jemaah haji yang diberangkatkan sebanyak 194.703 yang tergabung dalam 481 kloter. Kinerja Pelaksanaan Angkutan Udara Haji Tahun 1433 H /2012 M Phase I (pemberangkatan) tgl 21 September s.d. 20 Oktober 2012 secara keseluruhan adalah 88.89 % relatif mengalami penurunan bila dibandingkan dengan kinerja OTP Phase I tahun 1432 H/2011 M 93.99 %. Adapun Kinerja PT. Garuda Indonesia adalah 90.17% dan Saudi Arabian

Airline 87.10 %. Rincian kinerja dari masing-masing operator seperti terlihat pada tabel (2.18) sebagai berikut:

2. Phase II Pemulangan

Kinerja Pelaksanaan Angkutan Udara Haji Tahun 1432 H /2011 M Phase II (pemulangan) tgl 31 Oktober s.d. 30 November 2012 secara keseluruhan adalah 79.17 % relatif mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan kinerja OTP Phase II tahun 1432 H/2011 M 78.71 %. Adapun Kinerja PT. Garuda Indonesia adalah 72.01% dan Saudi Arabian Airlines 90.37 %.

## B. SASARAN PEMBANGUNAN

**Sasaran Pembangunan Transportasi Udara Tahun 2014 adalah:**

1. Terjaminnya keselamatan, keamanan, dan kepastian hukum serta kualitas pelayanan, kenyamanan, dalam penyelenggaraan transportasi udara;
2. Terwujudnya pertumbuhan Sub Sektor Transportasi Udara yang stabil dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan (*sustainable growth*);
3. Terwujudnya persaingan usaha yang kompetitif didalam industri penerbangan nasional, yang menjamin kelangsungan usaha;
4. Terwujudnya aksesibilitas pelayanan angkutan udara yang terjangkau ke seluruh pelosok tanah air, sehingga dapat ikut mendorong pemerataan pembangunan, kelancaran distribusi, stabilitas harga barang dan jasa, serta menjaga keutuhan dan ketahanan Nasional;
5. Meningkatnya kualitas dan profesionalisme SDM Ditjen Perhubungan Udara bertaraf internasional dan terbentuknya kelembagaan yang optimal dan efektif sehingga dapat mendukung terwujudnya penyelenggaraan transportasi udara yang andal dan berdaya saing;
6. Peningkatan keselamatan operasi dengan mengacu kepada aturan Internasional (ICAO) serta Pelaksanaan dan Implementasi dari Undang – Undang No.1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan penetapan peraturan-peraturan pelaksanaannya.

## C. STRATEGI PEMBANGUNAN

Strategi pembangunan perhubungan udara diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan dalam kerangka penyediaan aksesibilitas jasa perhubungan udara kepada masyarakat, baik di seluruh pelosok tanah air maupun di manca negara sesuai dengan visi, misi tujuan dan sasaran pembangunan sub sektor transportasi udara dalam jangka menengah (2010-2014) yang diimplementasikan pada pembangunan tiap tahunnya. Strategi Pembangunan perhubungan udara pada tahun 2013 dilaksanakan dengan berpedoman kepada Strategi Pembangunan Perhubungan udara dalam Renstra (2010-2014) yaitu:

- a. Pembangunan perhubungan udara dilakukan berdasarkan penerapan prinsip ekonomi dalam rangka memaksimalkan manfaat dan meminimumkan biaya dengan penggunaan asumsi yang rasional dan variabel-variabel ekonomi yang signifikan, sehingga dapat menghasilkan

pengembalian biaya (*cost recovery*), baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

- b. Pembangunan perhubungan udara dilakukan dengan mempertimbangkan aspek politik, sosial dan budaya masyarakat, sehingga hasil pembangunan perhubungan udara memiliki daya guna yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat.
- c. Pembangunan perhubungan udara difokuskan pada segmen-segmen tertentu dalam rangka menunjang kegiatan sektor-sektor lain yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan daerah.
- d. Pembangunan perhubungan udara dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, keamanan, keadilan, kepastian hukum dan kelestarian lingkungan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*).
- e. Pembangunan perhubungan udara dilakukan dengan orientasi peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui dua pendekatan sekaligus yaitu mekanisme pasar dan campur tangan pemerintah dalam rangka meminimalisasi kegagalan pasar (*market failure*).
- f. Pembangunan perhubungan udara dilakukan sesuai dengan arah pengembangan sosial dan ekonomi yang diadopsi dalam perencanaan makro nasional, perencanaan sektoral, perencanaan daerah dan penganggaran secara realistis dan nasional.
- g. Pembangunan perhubungan udara dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat (sektor swasta) untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan dan melakukan pengawasan, baik skala kecil, menengah maupun skala besar.

#### **D. PROGRAM PEMBANGUNAN**

Pembangunan Transportasi Udara pada tahun 2014 bertujuan melanjutkan kebijakan peningkatan kualitas pelayanan transportasi udara melalui penerapan pelayanan dasar sesuai dengan standar pelayanan minimal, peningkatan dukungan terhadap daya saing sektor riil serta peningkatan investasi proyek-proyek infrastruktur yang dilakukan oleh swasta melalui berbagai skema kerjasama antara pemerintah dan swasta dengan prioritas menunjang pertumbuhan, pengentasan kemiskinan, dan membuka lapangan kerja yang dijabarkan dalam 4 program yaitu:

1. Program Pembangunan Transportasi Udara, bertujuan untuk mewujudkan pengembangan / pembangunan prasarana bandara sesuai pola jaringan prasarana dan pelayanan transportasi udara nasional melalui, menjamin implementasi tatanan kebandarudaraan nasional yang berdasarkan hirarki fungsi secara efisien dan efektif dengan pertimbangan pemenuhan permintaan jasa transportasi udara serta menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional dan menciptakan daya saing industri angkutan udara nasional dengan penerapan kebijakan liberalisasi angkutan udara secara selektif dalam menghadapi pasar global;
2. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Transportasi Udara, bertujuan untuk menjamin peningkatan kualitas pelayanan transportasi

udara nasional melalui pemenuhan prosedur kerja, standar pelayanan, dan *On Time Performance* serta Implementasi ketentuan keselamatan penerbangan secara optimal;

3. Program Restrukturisasi dan Kelembagaan, bertujuan untuk mewujudkan reformasi kelembagaan, peraturan perundang-undangan, SDM dan pelayanan transportasi udara, menjamin prioritas kegiatan penegakan hukum, pemberantasan korupsi dan reformasi birokrasi serta mewujudkan penyempurnaan peraturan dibidang penerbangan dan ratifikasi konvensi-konvensi internasional.
4. Program Penyelenggaraan Pimpinan Pemerintahan dan Kenegaraan, bertujuan untuk menjamin peningkatan kemampuan personal dibidang teknis dan operasi harus memiliki sertifikat kecakapan personal (SKP) serta tenaga manajer dan administrasi secara bertahap harus mengikuti jenjang pendidikan keprofesionalan dibidang transportasi udara.

Uraian kegiatan ke 4 program tersebut dengan biaya dari APBN sesuai pagu indikatif tahun anggaran 2014 hasil *trilateral meeting* adalah sebagai berikut:

**TABEL VI.1**  
**PROGRAM REHABILITASI DAN PEMELIHARAAN PRASARANA**  
**TRANSPORTASI UDARA**

NO.	PROGRAM	LOKASI	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
1	Fasilitas Landasan - Landasan Pacu - Taxiway - Apron	93 Bandara	2.252.436	m2	1.388.405.941
2	Bangunan dan Terminal - Terminal - Gedung Kantor - Rumah Ops, Bangunan operasional - Ged.Khusus	Terminal : 40 Bandara Bangunan : 114 Lokasi/Ban dara Ged.Khusus : Gedung JAATS	12.468 32.127 1	m2 m2 Pkt	726.805.466
3	Fasilitas Keselamatan Penerbangan: - suku cadang dan penunjang Fas. Navigasi Penerbangan - suku cadang dan penunjang Fas. Keamanan Penerbangan	11 Lokasi 2 Lokasi	11 2	PKT	16.191.500
<b>JUMLAH</b>					<b>2.131.402.907</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013



**TABEL VI.2**  
**PROGRAM PEMBANGUNAN TRANSPORTASI UDARA**

NO.	PROGRAM	LOKASI	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
1	Subsidi Angkutan Udara Perintis dan Angkutan BBM Penerbangan Perintis	30 lokasi	132	Rute	298.800.000
2	Pengadaan dan pemasangan fasilitas keselamatan penerbangan	63 Lokasi	63	Pkt	359.633.600
3	<i>Pembangunan Gedung Jakarta Automated Air Traffic System (JAATS)</i>	Jakarta	1	Pkt	247.500
4	Pembangunan/peningkatan Bandara di daerah perbatasan, terpencil dan rawan bencana	42 Lokasi	42	Bandara	1.532.221.048
<b>JUMLAH</b>					<b>2,190,654,648</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Adapun untuk anggaran total Dirjen Perhubungan Udara (Pagu Indikatif 2014) berdasarkan hasil *trilateral meeting* yang diklasifikasikan berdasarkan Unit Eselon II dapat dilihat pada tabel VI.3 dimana kegiatan 2014 antara lain yaitu Dukungan Manajemen & Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Hubud, Pelayanan Angkutan Udara Perintis (BBTM), Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Bandar Udara, Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Keamanan Penerbangan, Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Navigasi Penerbangan, Pengawasan & Pembinaan Kelaikan Udara & Pengoperasian Pesawat Udara.

**TABEL VI.3**  
**PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI UDARA**

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
1	Dukungan Manajemen & Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Hubud	164	Unit/Bandara	1.226.918.769
2	Pelayanan Angkutan Udara Perintis (BBTM)	132/30	Rute/Lokasi	298.800.000
3	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Bandar Udara	164	Satker	4.613.973.631
4	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Keamanan Penerbangan	164	Satker	250.185.300
5	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Navigasi Penerbangan	164	Satker	359.633.600
6	Pengawasan & Pembinaan Kelaikan Udara & Pengops Pesawat Udara	164	Satker	268.062.600
<b>JUMLAH</b>				<b>7.017.573.900</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Kegiatan Dukungan Manajemen & Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Hubud secara lebih detail dapat dilihat pada tabel VI.4.

**TABEL VI.4**  
**KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN & DUKUNGAN TEKNIS**  
**LAINNYA DITJEN HUBUD**

<b>NO.</b>	<b>UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS</b>	<b>VOL</b>	<b>SAT</b>	<b>ALOKASI (RP.000)</b>
<b>I</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>	5	Pkt	11.374.916
1	Cut Nyak Dhien-Naga Raya			
2	Lasikin-Sinabang			
3	Cut Ali-Tapaktuan			
4	Maimun Saleh-Sabang			
5	Rembele-Takengon			
<b>II</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>	6	Pkt	33.325.709
1	Kantor Otoritas Wilayah II - Medan			
2	Silangit-Siborong Borong			
3	DR. FL. Tobing-Tapanuli Tengah			
4	Aek Godang-Pdg Sidempuan			
5	Binaka - Gunung Sitoli			
6	Lasondre-PP. Batu			
<b>III</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>	2	Pkt	5.816.960
1	Sipora-Rokot 748226			
2	Kantor Otoritas wil VI – Padang 2038541			
<b>IV</b>	<b>BENGGULU</b>	2	Pkt	19.450.565
1	Fatmawati Soekarno			
2	Muko-Muko - Muko Muko			
<b>V</b>	<b>KEPULAUAN RIAU</b>	3	Pkt	17.544.258
1	Dabo-Singkep			
2	Seibati-Tanjung Balai Karimun			
3	Hang Nadim-Batu Besar Pulau			
<b>VI</b>	<b>R I A U</b>	2	Pkt	4.880.344
1	Japura - Rengat			
2	Pasir Pangarayan			
<b>VII</b>	<b>L A M P U N G</b>	2	Pkt	20.148.949
1	Radin Inten II-Lampung			
2	Pekoserai-Lampung Barat			
<b>VIII</b>	<b>J A M B I</b>	1	Pkt	2.115.496
1	Depati Parbo-Kerinci			
<b>IX</b>	<b>BANGKA BELITUNG</b>	1	Pkt	11.976.984
1	H. AS. Hanandjoedin-Tjg Pandan			
<b>X</b>	<b>JAWA BARAT</b>	1	Pkt	3.311.172
1	Cakrabuwana-Cirebon			
<b>XI</b>	<b>B A N T E N</b>	1	Pkt	15.458.029
1	Budiarto-Curug			
<b>XII</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	2	Pkt	7.115.696
1	Dewadaru-KarimunJawa			
2	Tunggul Wulung-Cilacap			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
<b>XIII</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	3	Pkt	20.564.652
1	Kantor Otorita Wilayah III - Surabaya			
2	Banyuwangi			
3	Trunojoyo-Sumenep			
<b>XIV</b>	<b>B A L I</b>	1	Pkt	13.357.846
1	Kantor Otorita Wilayah IV - Denpasar			
<b>XV</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>	11	Pkt	64.957.435
1	Temindung-Samarinda			
2	Melak			
3	Long Ampung			
4	Datah Dawai			
5	Juwata-Tarakan			
6	Kalimarau			
7	Tanjung Harapan			
8	Yuvei Semaring-Long Bawan			
9	Nunukan			
10	Malinau			
11	Kantor Otoritas Wilayah VII Balikpapan			
<b>XVI</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>	8	Pkt	42.343.633
1	Tjilik Riwut-Palangkaraya			
2	Tumbang Samba			
3	H. Asan - Sampit			
4	Iskandar-Pangkalan Bun			
5	Kuala Kurun			
6	Beringin - Muara Teweh			
7	Sunggu-Buntok			
8	Kuala Pembuang			
<b>XVII</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>	4	Pkt	12.294.404
1	Susilo-Sintang			
2	Nangapinoh			
3	Pangsuma-Putussibau			
4	Rahadi Oesman-Ketapang			
<b>XVIII</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>	1	Pkt	4.650.843
1	Gusti Sjamsir Alam-Kotabaru			
<b>XIX</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>	3	Pkt	9.194.726
1	Naha-Tahuna			
2	Melongguane			
3	Kantor Otoritas wilayah VIII – Manado			
<b>XX</b>	<b>GORONTALO</b>	1	Pkt	8.197.223
1	Djalaluddin-Gorontalo			
<b>XXI</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>	5	Pkt	30.353.398
1	Mutiara-Palu			
2	Syukuran Aminuddin Amir-Luwuk			
3	Lalos-Toli Toli			
4	Pogogul - Buol			
5	Kasiguncu-Poso			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
<b>XXII</b>	<b>SULAWESI TENGGARA</b>	3	Pkt	22.700.316
1	Halu Oleo-Kendari			
2	Betoambari-Bau Bau			
3	Sugimanuru-Muna			
<b>XXIII</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>	6	Pkt	19.195.183
1	Kantor Otorita Wilayah V - Makassar			
2	Pongtiku-Tana Toraja			
3	Andi Jemma-Masamba			
4	Aroepala-Selayar			
5	Seko			
6	Rampi			
<b>XXIV</b>	<b>SULAWESI BARAT</b>	1	Pkt	3.470.443
1	Tampa Padang-Mamuju			
<b>XXV</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	13	Pkt	42.837.569
1	Mali-Alor			
2	Gewayantana-Larantuka			
3	Soa - Bajawa			
4	Wunopito-Lewoleba			
5	Lekunik-Rote			
6	Haliwen-Atambua			
7	Tardamu-Sabu			
8	Satartacik-Ruteng			
9	H.H. Aroebesman-Ende			
10	Komodo-Labuhan Bajo			
11	Waioti - Maumere			
12	Umbu Mehang Kunda-Waingapu			
13	Tambolaka-Waikabubak			
<b>XXVI</b>	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>	2	Pkt	13.480.158
1	Brangbiji-Sumbawa Besar			
2	M. Salahuddin-Bima			
<b>XXVII</b>	<b>M A L U K U</b>	4	Pkt	10.578.517
1	Bandaneira			
2	Dumatubun-Langgur			
3	Saumlaki-Baru			
4	D o b o			
<b>XXVIII</b>	<b>MALUKU UTARA</b>	5	Pkt	23.199.181
1	Babullah-Ternate			
2	Buli-Maba			
3	Usman Sadik-Labuha			
4	Gamarmalamo-Galela			
5	Kuabang Kao			
<b>XXIX</b>	<b>P A P U A</b>	36	Pkt	153.486.270
1	Sentani-Jayapura			
2	Mopah-Merauke			
3	Kamur			
4	Bomakia			
5	N a b i r e			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
6	Moanamani			
7	Enarotali			
8	Wamena			
9	Mararena-Sarmi			
10	S. Tjondronegoro-Serui			
11	Kokonao-Timika			
12	O b a n o			
13	I l l u			
14	I l a g a			
15	Tanah Merah-Merauke			
16	Mindiptanah-Merauke			
17	O k s i b i l			
18	Waghete			
19	M u l i a			
20	Bokondini			
21	K e p i			
22	O k a b a			
23	N u m f o r			
24	Karubaga			
25	E w e r			
26	B a t o m			
27	B a d e			
28	Senggeh			
29	T i o m			
30	T i m i k a			
31	Dabra			
32	Lereh			
33	Waris			
34	Kimam			
35	Senggo			
36	Kantor Otoritas Wilayah - 10 Merauke			
<b>XXX</b>	<b>PAPUA BARAT</b>	14	Pkt	50.294.431
1	Rendani-Manokwari			
2	M e r d e y			
3	K e b a r			
4	W a s i o r			
5	B i n t u n i			
6	Torea-Fak Fak			
7	Kaimana			
8	Domine Eduar Osok-Sorong			
9	Teminabuan			
10	Inanwatan			
11	Kambuaya			
12	Ayawasi			
13	B a b o			
14	Kantor Otorita Wilayah IX - Manokwari			
<b>XXXI</b>	<b>DKI JAKARTA</b>	10	Pkt	525.177.865
1	Kantor Pusat Setditjen Hubud			
2	Direktorat Bandar Udara			
3	Direktorat Angkutan Udara			
4	Direktorat Keamanan Penerbangan			
5	Direktorat Navigasi Penerbangan			
6	Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
7	Pesawat Udara			
8	Balai Kesehatan Penerbangan			
9	Balai Kalibrasi Faspem			
10	Balai Elektronika			
	Kantor Otoritas Wilayah I			
<b>JUMLAH</b>				<b>732,784,500</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Anggaran untuk kegiatan pelayanan angkutan udara perintis yang dapat membuka keterisolasian wilayah dapat dilihat pada tabel VI.5

**TABEL VI.5**  
**KEGIATAN PELAYANAN ANGKUTAN UDARA PERINTIS**

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
<b>I</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>			
1	Cut Nyak Dhien-Naga Raya	2	Pkt	30,541,062
2	Rembele-Takengon			
<b>II</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>			
	Binaka - Gunung Sitoli	1	Pkt	13,900,362
<b>III</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>			
	Temindung-Samarinda	1	Pkt	30,025,922
<b>IV</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>			
	Beringin - Muara Teweh	1	Pkt	9,249,926
<b>V</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>			
	Rahadi Oesman-Ketapang	1	Pkt	12,694,217
<b>VI</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>			
1	Lalos-Toli Toli	1	Pkt	13,281,466
<b>VII</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>			
1	Andi Jemma-Masamba	2	Pkt	24,092,192
2	Aroeppala-Selayar			
<b>VIII</b>	<b>SULAWESI BARAT</b>			
	Tampa Padang-Mamuju	1	Pkt	9,479,336
<b>IX</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>			
	Tardamu-Sabu	1	Pkt	7,037,841
<b>X</b>	<b>M A L U K U</b>			
	Dumatubun-Langgur	1	Pkt	21,545,148
<b>XI</b>	<b>MALUKU UTARA</b>			
	Babullah-Ternate	1	Pkt	13,038,754



NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
<b>XII</b>	<b>P A P U A</b>			
1	Sentani-Jayapura	5	Pkt	82,273,963
2	Mopah-Merauke			
3	N a b i r e			
4	Wamena			
5	Mozes-Kilangin Timika			
<b>XIII</b>	<b>PAPUA BARAT</b> RENDANI-MANOKWARI	1	Pkt	17,114,545
<b>XIV</b>	<b>BENGKULU</b> Fatmawati	1	Pkt	11,902,866
<b>XIV</b>	<b>DKI JAKARTA</b> Dit. Angkutan Udara	1	Pkt	2.622.400
	<b>JUMLAH</b>			<b>298,800,000</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Adapun Anggaran untuk Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Bandar Udara Tahun Anggaran 2014 (Pagu Indikatif 2013) dapat dilihat pada Tabel VI.6.

**TABEL VI.6**  
**KEGIATAN PEMBANGUNAN, REHABILITASI DAN PEMELIHARAAN PRASARANA BANDAR UDARA**

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
<b>I</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>			
1	Cut Nyak Dhien-Naga Raya	5	Pkt	58.205.578
2	Lasikin-Sinabang			
3	Cut Ali-Tapaktuan			
4	Maimun Saleh-Sabang			
5	Rembele-Takengon			
<b>II</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>	5	Pkt	63.613.466
1	FL. Tobing			
2	Binaka - Sitoli			
3	Lasondre - P. Batu			
4	Kantor Otoritas Wilayah II - Medan			
5	Aek Godang			
<b>III</b>	<b>SUMATERA SELATAN</b> Silampari	1	Pkt	15,077,750
<b>IV</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>	2	Pkt	9.720.971
1	Rokot Sipora			
2	Kantor Otoritas Wilayah VI - Padang			
<b>V</b>	<b>BENGKULU</b>	4	Pkt	96.444.428
1	Fatmawati			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
2	Muko-Muko			
3	Muara Bungo			
4	S.Thaha			
<b>VI</b>	<b>KEPULAUAN RIAU</b>	3	Pkt	40.997.738
1	Dobo - Singkep			
2	Hang Nadim - Batam			
3	Tanjung Balai Karimun			
<b>VII</b>	<b>R I A U</b>			
	Japura - Rengat	1	Pkt	24.714.000
<b>VIII</b>	<b>L A M P U N G</b>	1	Pkt	80.081.603
1	Radin Inten II			
2	Pekonserai			
<b>IX</b>	<b>J A M B I</b>			
	Depati parbo - Kerinci	1	Pkt	5,060,000
<b>X</b>	<b>BANGKA BELITUNG</b>			
	Hanandjoedin - Tg. Pandan	1	Pkt	34.174.710
<b>XI</b>	<b>JAWA BARAT</b>			
	Cakrabuana - Cirebon	1	Pkt	8,903,650
<b>XII</b>	<b>B A N T E N</b>			
	Budiarto - Curug	1	Pkt	78,605,200
<b>XIII</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	2	Pkt	51.447.203
1	Tunggul wulung Cilacap			
2	Dewadaru - Karimun jawa			
<b>XIV</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	4	Pkt	68.869.038
1	Abdul Rahman Saleh			
2	Banyuwangi			
3	Kantor Otoritas Surabaya			
4	Trunojoyo Sumenep			
<b>XV</b>	<b>B A L I</b>			
	Kantor Otoritas Denpasar	1	Pkt	10,406,000
<b>XVII</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>	11	Pkt	456.399.430
1	Juwata Tarakan			
2	Temindung Samarinda			
3	Kalimarau			
4	Malinau			
5	Melak			
6	Tanjung Harapan			
7	Yuvai Semaring			
8	Nunukan			
9	Long Ampung			
10	Datah Dawai			
11	Kantor Otoritas Wilayah Balikpapan			
<b>XVIII</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>	8	Pkt	267.966.617
1	Tjilik riwut palangkaraya			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
2	Iskandar - pangkalan bun			
3	Hasan Sampit			
4	Beringin Muara Teweh			
5	Tumbang Samba			
6	Sunggu BUntok			
7	Kuala Pembuang			
8	Kuala Kurun			
<b>XIX</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>	4	Pkt	121.054.536
1	Rahadi Oesman - Ketapang			
2	Susilo Sintang			
3	Pangsuma - Putusibau			
4	Nangapinoh			
<b>XX</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>	1	Pkt	16,835,925
	Gusti Syamsir Alam			
<b>XXI</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>	3	Pkt	124.776.027
1	Naha Tahuna			
2	Kantor Otoritas Manado			
3	Melongguane			
<b>XXII</b>	<b>GORONTALO</b>	1	Pkt	129.310.285
	Djalaluddin			
<b>XXIII</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>	5	Pkt	243.073.201
1	Mutiara Palu			
2	Konsingucu Poso			
3	Syukuran Aminuddin Luwuk			
4	Bantilan Toli-Toli			
5	Buol			
<b>XXIV</b>	<b>SULAWESI TENGGARA</b>	3	Pkt	116.433.110
1	Halu oleo Kendari			
2	Betoambari Buton			
3	Sugimanuru Muna			
<b>XXV</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>	6	Pkt	140.060.841
1	Kantor Otorita Makassar			
2	Tana Toraja			
3	Seko			
4	Rampi			
5	Aeropala Selayar			
6	Andijema Masamba			
<b>XXVI</b>	<b>SULAWESI BARAT</b>	1	Pkt	9,592,500
	Tampa Padang Mamuju			
<b>XXVII</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	13	Pkt	176.909.789
1	Umbu Mehang Kunda - Waingapu			
2	Tambolaka			
3	Fran Seda maumere			
4	Frans Sales Lega Ruteng			
5	Aeroboesman Ende			
6	Mali Alor			
7	Gewayantana - larantuka			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP.000)
8	Komodo - Labuan bajo			
9	Soa - Bajawa			
10	Haliwen Atambua			
11	Saudate - Rote			
12	Tardamu Sabu			
13	Wunopito - Lewoleba			
<b>XXVIII</b>	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>	2	Pkt	19.999.929
1	Brangbiji			
2	Salahudin Bima			
<b>XXIX</b>	<b>M A L U K U</b>	5	Pkt	219.688.246
1	Bandaneira			
2	Dobo			
3	Saumlaki			
4	Namniwel			
5	Dumatubun Langgur			
<b>XXX</b>	<b>MALUKU UTARA</b>	5	Pkt	138.831.832
1	Babullah Ternate			
2	Usman Sadik			
3	Gamarmalamo - Galela			
4	Buli maba			
5	Kuabang Kao			
<b>XXXI</b>	<b>P A P U A</b>			
	Sentani, Merauke, dst	35	Pkt	1.021.697.648
<b>XXXII</b>	<b>PAPUA BARAT</b>	14	Pkt	429.110.036
	Manokwari, Sorong, dst			
<b>XXXIII</b>	<b>DKI JAKARTA</b>			
	Direktorat Bandar Udara	1	Pkt	225.306.660
<b>JUMLAH</b>				<b>4.613.973.631</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Anggaran untuk Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Keamanan Penerbangan dalam Pagu Indikatif 2014 dapat dilihat pada tabel VI.7.

**TABEL VI.7**  
**KEGIATAN PEMBANGUNAN, REHABILITASI DAN PEMELIHARAAN PRASARANA KEAMANAN PENERBANGAN**

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
<b>I</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>	8	Pkt	1,607,500
1	Cut Nyak Dhien-Naga Raya			
2	Lasikin-Sinabang			
3	Cut Ali-Tapak Tuan			
4	Maimun Saleh-Sabang			
5	Rembele-Takengon			
6	Cut Nyak Dhien-Naga Raya			
7	Lasikin-Sinabang			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
8	Cut Ali-Tapaktuan			
<b>II</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>	7	Pkt	8,440,000
1	Bandar Udara Medan Baru			
2	FL. Tobing			
3	Binaka - Sitoli			
4	Lasondre - P. Batu			
5	Kantor Otoritas Wilayah II - Medan			
6	Silangit - Siborong-borong			
7	Aek Godang			
<b>III</b>	<b>SUMATERA SELATAN</b>			
	Silampari	1	Pkt	0
<b>IV</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>			
1	Rokot Sipora			
2	Kantor Otoritas Wilayah VI - Padang	2	Pkt	1,300,000
<b>V</b>	<b>BENGKULU</b>			
1	Fatmawati			
2	Muko-Muko			
3	Muara Bungo	4	Pkt	17,269,900
4	S.Thaha			
<b>VI</b>	<b>KEPULAUAN RIAU</b>			
1	Dobo - Singkep			
2	Hang Nadim - Batam	3	Pkt	1,152,149
3	Tanjung Balai Karimun			
<b>VII</b>	<b>R I A U</b>			
	Japura - Rengat	1	Pkt	1,122,500
<b>VIII</b>	<b>L A M P U N G</b>			
	Radin Inten II	1	Pkt	3,855,500
<b>IX</b>	<b>J A M B I</b>			
	Depati Parbo	1	Pkt	10,000
<b>X</b>	<b>BANGKA BELITUNG</b>			
	Hanandjoedin Tg.Pandan	1	Pkt	7,250,000
<b>XI</b>	<b>JAWA BARAT</b>			
	Cakrabuana Cirebon	1	Pkt	2,145,000
<b>XIII</b>	<b>JAWA TENGAH</b>			
1	Ahmad Yani - Semarang			
2	Tunggul wulung Cilacap	3	Pkt	0
3	Dewadaru - Karimun jawa			
<b>XIV</b>	<b>JAWA TIMUR</b>			
1	Abdul Rahman Saleh			
2	Banyuwangi	4	Pkt	8,911,500

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
3	Kantor Otoritas Surabaya			
4	Trunojoyo Sumenep			
<b>XVII</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>			
1	Juwata Tarakan			
2	Temindung Samarinda			
3	Kalimarau			
4	Malinau			
5	Melak			
6	Tanjung Harapan	11	Pkt	18,819,000
7	Yuvai Semaring			
8	Nunukan			
9	Long Ampung			
10	Datah Dawai			
11	Kantor Otoritas Wilayah Balikpapan			
<b>XVIII</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>			
1	Tjilik riwut palangkaraya			
2	Iskandar - pangkalan bun			
3	Hasan Sampit			
4	Beringin Muara Teweh	8	Pkt	8,675,000
5	Tumbang Samba			
6	Sunggu BUntok			
7	Kuala Pembuang			
8	Kuala Kurun			
<b>XIX</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>			
1	Rahadi Oesman - Ketapang			
2	Susilo Sintang	4	Pkt	2,722,500
3	Pangsuma - Putusibau			
4	Nangapinoh			
<b>XX</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>			
1	Gusti Sjamsir Alam-Kotabaru	1	Pkt	6.035.000
<b>XXI</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>			
1	Naha Tahuna			
2	Kantor Otoritas Manado	3	Pkt	3,785,000
3	Melongguane			
<b>XXIII</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>			
1	Mutiara Palu			
2	Konsingucu Poso			
3	Syukuran Aminuddin Luwuk	5	Pkt	11,663,000
4	Bantilan Toli-Toli			
5	Buol			
<b>XXIV</b>	<b>SULAWESI TENGGARA</b>			
1	Halu oleo Kendari			
2	Betoambari Buton	3	Pkt	7,359,000
3	Sugimanuru Muna			
<b>XXV</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>			
1	Kantor Otorita Makassar	6	Pkt	5,348,000



NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP. 000)
2	Tana Toraja			
3	Seko			
4	Rampi			
5	Aeropala Selayar			
6	Andijema Masamba			
<b>XXVI</b>	<b>SULAWESI BARAT</b>			
	Tampa Padang Mamuju	1	Pkt	140,000
<b>XXVII</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>			
1	Umbu Mehang Kunda - Waingapu			
2	Tambolaka			
3	Fran Seda maumere			
4	Frans Sales Lega Ruteng			
5	Aeroboesman Ende			
6	Mali Alor			
7	Gewayantana - larantuka			
8	Komodo - Labuan bajo	13	Pkt	15,837,500
9	Soa - Bajawa			
10	Haliwen Atambua			
11	Saudate - Rote			
12	Tardamu Sabu			
13	Wunopito - Lewoleba			
<b>XXIX</b>	<b>M A L U K U</b>			
1	Bandaneira			
2	Dobo			
3	Saumlaki	5	Pkt	18,601,500
4	Namniwel			
5	Dumatubun Langgur			
<b>XXX</b>	<b>MALUKU UTARA</b>			
1	Babullah Ternate			
2	Usman Sadik			
3	Gamarmalamo - Galela	5	Pkt	14,969,000
4	Buli maba			
5	Kuabang Kao			
<b>XXXI</b>	<b>P A P U A</b>			
	Sentani, Merauke, dst	1	Pkt	23,644,500
<b>XXXII</b>	<b>PAPUA BARAT</b>			
	Rendani, DEO Sorong, dst	1	Pkt	9,509,000
<b>XXXIII</b>	<b>DKI JAKARTA</b>			
	Direktorat Keamanan Penerbangan	3	Pkt	40,405,250
	KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH I BALAI TEKNIK PENERBANGAN			
	<b>JUMLAH</b>			<b>250.185.300</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Adapun alokasi anggaran Tahun 2014 untuk kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Navigasi Penerbangan per Provinsi dapat dilihat pada tabel VI.8.

**TABEL VI.8**  
**KEGIATAN PEMBANGUNAN, REHABILITASI DAN PEMELIHARAAN**  
**PRASARANA NAVPEN**

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP 000)
<b>I</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>			
1	Lasikin-Sinabang	3	Pkt	492,000
2	Cut Ali-Tapak Tuan			
3	Rembele-Takengon			
<b>II</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>	3	Pkt	1.525.800
1	FL. Tobing			
2	Kantor Otoritas Wilayah II - Medan			
3	Aek Godang			
<b>III</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>			
1	Rokot - Sipora	1	Pkt	2,750,000
<b>IV</b>	<b>BENGKULU</b>	-	-	-
<b>V</b>	<b>KEPULAUAN RIAU</b>	1	Pkt	1,997,475
1	Hang Nadim - Batam			
<b>VI</b>	<b>R I A U</b>	2	Pkt	800,000
1	Japura - Rengat			
2	Pasir Pangarayan			
<b>VII</b>	<b>JAMBI</b>			
	Depati Parbo	1	Pkt	60,000
<b>VIII</b>	<b>L A M P U N G</b>	2	Pkt	1,130,000
1	Radin Inten II			
2	Pekonserai			
<b>IX</b>	<b>BANGKA BELITUNG</b>			
	Hanandjoedin	1	Pkt	2,800,000
<b>X</b>	<b>B A N T E N</b>			
	Budiarto Curug	1	Pkt	2,660,000
<b>XI</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	1	Pkt	450,000
1	Tunggul wulung Cilacap			
<b>XII</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	3	Pkt	15,945,600
1	Abdul Rahman Saleh			
2	Banyuwangi			
3	Trunojoyo Sumenep			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP 000)
<b>XIII</b>	<b>BALI</b> Kantor Otorita Bali	1	Pkt	5,976,000
<b>XIV</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>	5	Pkt	6,520,000
1	Temindung Samarinda			
2	Kalimarau			
3	Tanjung Harapan			
4	Datah Dawai			
5	Kantor Otoritas Wilayah Balikpapan			
<b>XV</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b> Nangapinoh	1	Pkt	520,000
<b>XVI</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>	3	Pkt	3,600,000
1	Tjilik Riwut Palangkaraya			
2	Hasan Sampit			
3	Kuala Kurun			
<b>XVII</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>	4	Pkt	2,540,000
1	Mutiara Palu			
2	Konsingucu Poso			
3	Syukuran Aminuddin Luwuk			
4	Bantilan Toli-Toli			
<b>XVIII</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>	1	Pkt	595,300
1	Kantor Otorita Makassar			
<b>XIX</b>	<b>GORONTALO</b>	1	PKT	1,800,000
<b>XX</b>	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b> Brangbiji M. Salahuddin Bima	2	pKT	1,460,000
<b>XXI</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	4	Pkt	6,700,000
1	Fran Seda Maumere			
2	Frans Sales Lega Ruteng			
3	Komodo - Labuan Bajo			
4	Wunopito - Lewoleba			
<b>XXII</b>	<b>M A L U K U</b>	4	Pkt	1,320,000
1	Bandaneira			
2	Dobo			
3	Saumlaki			
4	Namniwel			
<b>XXIII</b>	<b>MALUKU UTARA</b>	3	Pkt	5,450,000
1	Babullah Ternate			
2	Buli maba			
3	Kuabang Kao			

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	VOL	SAT	ALOKASI (RP 000)
XXIV	<b>P A P U A</b> Sentani, Mopah, dst	9	Pkt	14,130,000
XXV	<b>PAPUA BARAT</b> Rendani, Manokwari, DEo Sorong, dst	6	Pkt	1,902,100
XXVI	<b>DKI JAKARTA</b>			
1	Direktorat Navigasi Penerbangan			
2	Balai Teknik Penerbangan			
3	KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH I	3	Pkt	263.099.325
<b>JUMLAH</b>				<b>359.633.600</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

Anggaran untuk Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara pada Tahun Anggaran 2014 dapat dilihat pada Tabel VI.9.

**TABEL VI.9**  
**KEGIATAN PEMBANGUNAN, REHABILITASI DAN PEMELIHARAAN PRASARANA KUPPU**

NO.	UNIT ORGANISASI, PROVINSI DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS	ALOKASI (RP. 000)
<b>I</b>	<b>DKI JAKARTA</b>	
1.	Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara	268,062,600
2.		
3.	Balai Kalibrasi Penerbangan Balai Kesehatan Penerbangan	
<b>JUMLAH</b>		<b>268,062,600</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013

**TABEL VI.10**  
**KEGIATAN NEW INISIATIF TRANSPORTASI UDARA**

NO	SUB SEKTOR/PROGRAM/KEGIATAN	VOL	SAT	Alokasi (Rp.000)
1	Pengembangan dan Percepatan Pembangunan Terminal Bandar Udara DEO - Sorong	1	Pkt	61.800.000
2	Peningkatan dukungan Konektivitas Nasional Transportasi Udara di 9 Lokasi	9	Pkt	272.500.000
<b>JUMLAH</b>				<b>334.300.000</b>

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara, 2013